

**PEREMPUAN DAN POLITIK: AKSESIBILITAS PEREMPUAN MENJADI  
ANGGOTA LEGISLATIF DI KOTA PAYAKUMBUH PADA PEMILIHAN  
LEGISLATIF 2019**

*Skripsi*

*Diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik*



**JURUSAN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

## ABSTRAK

### PEREMPUAN DAN POLITIK: AKSESIBILITAS PEREMPUAN MENJADI ANGGOTA LEGISLATIF DI KOTA PAYAKUMBUH PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019

Oleh:

Tiara Eka Putri

1610831016

Pembimbing:

Dr. Aidinil Zetra, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas perempuan menjadi anggota legislatif di Kota Payakumbuh pada pemilihan legislatif 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan konsep Budaya Patriarki, Kaderisasi Politik dan Motivasi Politik. Dalam pemilu ketersediaan akses untuk calon perempuan terhadap berbagai tahapan dalam menjelang pemilihan masih banyaknya hambatan. dalam melihat aksesibilitas calon legislatif perempuan, peneliti melihat keteraksesan perempuan dilihat dari budaya patriarki, keikutsertaan perempuan di partai politik dan motivasi perempuan menjadi calon legislatif. Hasil penelitian mengenai aksesibilitas perempuan pada kontestasi legislatif di Kota Payakumbuh Tahun 2019 menunjukkan bahwa budaya patriarki tidak mempengaruhi keterwakilan perempuan saat ini, karena dalam dunia politik khususnya di Kota Payakumbuh pandangan masyarakat mengenai keterwakilan antara perempuan dan laki-laki sama. Dalam merubah persepsi perempuan harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, pengalaman yang cukup dalam memimpin serta motivasi yang cukup dalam politik. Proses kaderisasi yang dilakukan partai politik pada kontestasi legislatif terkhusus partai PAN dan GERINDRA sudah melakukan kaderisasi sesuai dengan AD/ART yang berlaku. Secara prosedural proses kaderisasi tidak jauh berbeda tetapi partai mempertimbangkan kualitas dan kuantitas, pengalaman dan kemampuan perempuan dalam dunia politik. Motivasi untuk menjadi caleg sehingga mendapatkan kursi di lembaga legislatif ternyata dapat dilihat dari dalam diri sendiri dan sebagai dorongan yang kuat dengan segala eksistensinya yang melekat di dalamnya.

**Kata Kunci:** Perempuan dan Politik, Aksesibilitas, Budaya Patriarki, Kaderisasi Politik, Motivasi

## **ABSTRACT**

### ***WOMEN AND POLITICS: WOMEN'S ACCESSIBILITY INTO LEGISLATIVE MEMBERS IN PAYAKUMBUH IN THE 2019 LEGISLATIVE ELECTIONS***

**By:**

**Tiara Eka Putri**

**1610831016**

***Supervisors:***

**Dr. Aidinil Zetra, MA**

This study aims to determine the accessibility of women to be members of the legislature in Payakumbuh in the 2019 legislative elections. This study uses a qualitative method using case study. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. By using the concept of patriarchal culture, political regeneration dan political motivation. In the election the availability of access for female candidates to various stages in the lead-up to the election there are still many obstacles. In looking at the accessibility of women legislative candidates, researchers see accessibility of women as seen from patriarchal culture, women's participation in political parties dan women's motivation become legislative candidates. The result of research on women's accessibility to the legislative contestation in the city of Payakumbuh in 2019 showed that patriarchal culture does not affect the representation of women today, because in politics especially in Payakumbuh city the public's views about representation between women and men alike. In changing the perception of women must have the ability to solve problems, sufficient experience in leading and sufficient motivation in politics. The regeneration process carried out by political parties in the legislative contestation especially the PAN Party an GERINDRA, has conducted regeneration in accordance with the prevailing AD/ART. Procedural the regeneration process is not much different but the party considers the quality dan quantity, experience and ability of women in politics. The motivation to become a legislative candidate so that he gets a seat in the legislative body can actually be seen from within himself and as a strong impetus with all his inherent existence in it.

**Keywords:** *Women and Politics, Accessibility, Patriarchal Culture, Political Regeneration, Motivation*